

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang berisi informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk melakukan pertanggung jawaban dalam pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan lewat keputusan yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan tersebut. Tujuan dari laporan keuangan secara keseluruhan adalah untuk memberikan informasi berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Sedangkan tujuan khususnya adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba-rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan. Laporan tersebut disusun sesuai dengan kaidah Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan dimaksudkan agar informasi dalam laporan keuangan menjadi cukup andal dan dapat diperbandingkan. Andal berarti bebas dari pengertian yang menyesatkan dan dapat dipercaya. Sedangkan dapat diperbandingkan berarti pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi yang andal dan dapat diperbandingkan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan.

Hubungan Standar Akuntansi Keuangan dengan laporan keuangan merupakan perhitungan laba rugi. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laba diperoleh dari pendapatan dikurangi beban-beban produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima perusahaan lewat pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Beban adalah pengeluaran perusahaan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan yang menyebabkan keluarnya kas dan berkurangnya aktiva. Oleh karena itu, pisah batas transaksi yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban pada setiap periode harus dilakukan secara cermat dan tepat agar informasi yang disajikan dalam laporan

laba rugi benar-benar menunjukkan aktivitas perusahaan dalam periode yang bersangkutan. Agar informasi laba dapat disajikan secara tepat, maka prinsip dasar pengakuan pendapatan dan beban haruslah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan, karena dapat membantu investor dan kreditor dalam merekam dan memprediksikan jumlah penetapan waktu dan jumlah arus kas masa mendatang. Pada dasarnya tujuan laporan laba rugi yaitu untuk menilai kinerja perusahaan. Maka dari itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan laba rugi dengan baik agar tidak terjadi kekeliruan yang menyebabkan kesalahpahaman bagi pengguna dalam menelaah informasi yang terdapat di dalamnya. Laporan laba rugi yang baik ialah laporan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan mencakup pos, judul, jumlah dan sub-jumlah.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Sumber pendapatan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk berasal dari lima pos utama yaitu pos pendapatan telepon, interkoneksi data, internet dan jaringan informatika, pendapatan jaringan hingga pendapatan lainnya. Sumber pendapatan terbesar berasal dari segmen data, internet, dan jasa teknologi informasi. Sementara pendapatan kedua terbesar disumbang dari pendapatan telepon. Ditengah

peningkatan dan persaingan usahanya PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memerlukan data yang akurat untuk mengetahui tingkat kemajuan dan keberhasilan usahanya melalui laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan laba rugi. Sebagai BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pastinya laporan keuangan PT Telkom sudah disusun sesuai ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (disingkat Bapepam-LK). Bapepam-LK adalah sebuah lembaga dibawah naungan Kementrian Keuangan Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan laba rugi yang dilakukan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2019 dilakukan sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK. Adapun ketentuan laporan keuangan menurut Bapepam-LK yaitu 1) laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, 2) laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, 3) laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, 4) Dalam hal emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka emiten atau perusahaan public tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan

keuangan tahunan secara tersendiri, 5) Pengumuman laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud pada nomor 4 wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan bahwa laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.

Penyusunan laporan laba rugi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menggunakan bentuk *Multiple Steps*. Selama tahun 2016-2019 PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menyusun laporan laba rugi dengan tahapan pencatatan transaksi ke dalam jurnal, kemudian mempostingnya pada buku besar, setelah itu laporan laba rugi disusun setelah neraca saldo dan neraca lajur. Oleh karena itu, Penulis memilih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek dari penelitian ini.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan kegiatan penyelenggaraan jaringan, jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi kegiatan usaha utama dan usaha penunjang. Adapun kegiatan utama perusahaan yaitu : 1) merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan/menjual/menyewakan, dan

memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan perundangan, 2) merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan perundangan, 3) melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Sedangkan menjadi usaha penunjang dalam perusahaan yaitu : 1) menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika, 2) menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki perusahaan yang antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan, 3) bekerjasama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika atau, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2016-2019 bahwa laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Tabel berikut akan menjelaskan perincian pendapatan, dan beban juga laba yang dihasilkan setiap tahunnya pada tahun 2016-2019 di PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan, Beban, dan Laba PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**  
**2016-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Beban</b>	<b>Laba</b>
<b>2016</b>	117.083	77.888	39.195
<b>2017</b>	129.346	85.413	43.933
<b>2018</b>	132.604	93.759	38.845
<b>2019</b>	136.393	93.999	42.394

Berdasarkan tabel tersebut, informasi yang diperoleh yaitu bahwa laba perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Pendapatan yang terdapat pada perusahaan dan termasuk di dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan telepon, pendapatan interkoneksi, pendapatan data, internet dan jasa teknologi, pendapatan jaringan, pendapatan indihome, dan pendapatan lainnya. Kemudian beban yang terdapat pada perusahaan yang termasuk di dalam laporan laba-rugi adalah beban karyawan, beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, beban umum dan administrasi,

Penelitian ini mengacu pada bagaimana penyusunan laporan laba rugi yang dilakukan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dibahas bagaimana susunan penyajian pendapatan dan beban yang ada pada perusahaan. Kemudian penelitian ini juga membahas bagaimana metode pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam penyusunan laporan laba rugi perlu memperhatikan pengakuan beban yang berhubungan dengan terjadinya pendapatan tersebut. Sebab dalam pengakuan dan pengukuran beban perlu memperhatikan prinsip penandingan (*matching*) diantara pendapatan dengan beban. Selain itu dalam kegiatan operasional PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, juga telah banyak menggunakan beban(*expense*) seperti ; beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban interkoneksi, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban lain-lain, biaya pendanaan. Oleh sebab itu dalam pengakuan dan pengukuran beban perlu diperhatikan konsep penandingan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian terhadap penyusunan laporan laba rugi, dengan pertimbangan banyaknya jenis usaha, baik berupa membangun jaringan, maupun jasa informatika. Terlebih lagi terjadinya laba yang dilaporkan bersifat fluktuatif pada periode tahun 2016 sampai dengan 2019. Hal ini kurang mendukung pada konsistensi pelaporan laba kepada para calon investor sesuai teori pasar modal yang efektif dan agar laporan laba rugi tidak menyesatkan serta tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap informasi yang disajikan. Hal ini telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian agar dapat membandingkan antara pengetahuan teoritis dengan fenomena yang terjadi dalam perusahaan, dengan membahasnya dalam satu tulisan skripsi dengan judul: **ANALISIS PENYUSUNAN**

## **LAPORAN LABA RUGI PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Agar pembahasan pada penyusunan skripsi ini dapat dilakukan secara terarah dan tidak menyimpang dari tujuan semula, maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini hanya tentang penerapan pengakuan pendapatan dan beban dalam penyusunan laporan laba rugi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Periode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016 – 2019, hal mana terjadi fluktuasi perolehan laba. Dengan demikian perlu dibahas mengenai apakah terjadinya fluktuasi laba tersebut, bukan karena terdapat ketidaksesuaian penerapan prinsip penandingan diantara pendapatan dengan beban.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; **Bagaimana penyusunan laporan labarugi pada PT. TelekomunikasiIndonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesiapada periodetahun 2016 – 2019 ?**

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah; **Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban dalam penyusunan laporan laba rugi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019.**

### **Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan yang diteliti, akan bermanfaat sebagai masukan dalam hal ketepatan pemilihan metode pengakuan pendapatan dan beban jika dihubungkan dengan prinsip penandingan (*matching*). Dengan demikian penyajian laba sedapat mungkin tidak berfluktuasi. Sebab pada perusahaan yang sedang *go-public*, sebaiknya jumlah laba yang dilaporkan tidak selalu berfluktuasi, agar mempermudah memprediksi kinerja keuangan oleh calon investor.
2. Untuk pembaca, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hal mendeskripsikan penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban yang relevan. Dengan

demikian dapat dipahami bagaimana cara penyusunan laporan laba rugi suatu perusahaan yang dapat berterima umum.

3. Untuk peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penyusunan laporan laba rugi yang baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### **Pengertian Laporan Laba Rugi Dan Unsur-Unsurnya.**

Para pengelola organisasi baik organisasi yang berorientansi pada laba maupun yang tidak berorientansi pada laba akan selalu dihadapkan pada keputusan masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil ialah bergantung terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan. Untuk itu, perlu dipahami secara mendalam isi dan arti tiap-tiap unsur dalam laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia; **Laporan keuangan pada dasarnya memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**<sup>1</sup>

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi para pemegang kepentingan untuk mencapai tujuan yaitu dengan membuat keputusan

---

<sup>1</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**; Salemba Empat, Jakarta, 2002, Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf 12, Hal 4.

akhir. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern adalah pihak yang berada di dalam perusahaan yang melakukan kegiatan usaha sedangkan pihak eksternal adalah pihak yang berada di luar perusahaan yaitu Pemegang saham (investor), Kreditor, Bank, dan Pemerintah.

Komponen laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Salah satu laporan keuangan yang dapat digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi sangat penting bagi investor dan kreditor karena dapat memprediksi jumlah arus kas masa mendatang. Laporan laba rugi menggambarkan penghasilan yang diterima dan jumlah beban yang dikeluarkan selama aktivitas operasi dilaksanakan ataupun kegiatan di luar aktivitas operasi. Seiring dengan perkembangan kompleksitas suatu usaha, laporan laba rugi pun lebih kompleks lagi isinya yang biasa disebut dengan laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi komprehensif merupakan cara atau metode untuk mengevaluasi

tingkat performa atau kinerja perusahaan yang menghasilkan laba dalam kurun periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini juga bisa memberikan informasi terkait total jumlah pajak yang harus dibayar sebagai acuan bagi para investor dalam mengetahui perkembangan usaha suatu perusahaan.

Untuk dapat memahami laporan laba rugi, perlu pemahaman definisi dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba(kinerja) selama periode tertentu.

Munawir mengemukakan **“Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.”**<sup>2</sup>. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa laporan laba rugi merupakan catatan yang berisi informasi mengenai kemajuan perusahaan lewat kinerja perusahaan dan laba yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan dari laporan laba rugi adalah untuk menjelaskan penggolongan, pengungkapan dan perlakuan akuntansi terhadap unsur-unsur yang ada dalam laporan laba rugi sehingga semua perusahaan menyusun dan menyajikan laporan laba rugi sesuai dengan basis yang konsisten yaitu Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu,

---

<sup>2</sup>Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Kelimabelas: Liberty, Yogyakarta, 2010. hal. 26.

laporan laba rugi juga memiliki tujuan untuk mengukur kemajuan perusahaan lewat kinerja perusahaan.

Setelah mengetahui pengertian laporan laba rugi dan tujuannya, maka selanjutnya harus diketahui unsur-unsur dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*), yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:
  - a. Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti, dan sewa.
  - b. Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi defenisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misal pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
2. Beban (*expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aset, atau penurunan liabilitas (yang menyebabkan

penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:

- a. Beban, yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset seperti kas, persediaan, aset tetap), yang meliputi misalnya beban pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.
- b. Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aset tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan (*income*) dan beban (*expense*) disebut penghasilan bersih (laba). Di dalam laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada laporan laba rugi, seringkali penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan aktivitas perusahaan. Berdasarkan sifat aktivitas ini, penghasilan dan beban dapat disajikan menjadi penghasilan dan beban usaha dari aktivitas yang bersifat biasa dan rutin dan menjadi penghasilan dan merupakan usaha/aktivitas utama; penghasilan dan beban di luar usaha (dari aktivitas yang rutin tetapi bukan merupakan usaha / aktivitas utama perusahaan). Dengan melaporkan unsur-unsur perhitungan

laba rugi secara terperinci dan dalam bentuk perbandingan data sebelumnya, para pengambil keputusan lebih mampu menilai laba masa depan dan arus kas.

Dalam prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan :

1. Perhitungan laba rugi perusahaan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
2. Cara penyajian laporan laba rugi adalah sebagai berikut :
  - a. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur pendapatan dan beban.
  - b. Seyogyanya disusun dalam urutan kebawah.
  - c. Harus dipisah antara hasil dalam bidang usaha lain serta pos luar biasa.

Setelah mengetahui cara penulisan laporan laba rugi, maka perlu diketahui bentuk laporan laba rugi.

Ada dua bentuk laporan laba rugi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

*a. Single-Step*

Pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi suatu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

*b. Multiple-Step*

Pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas, yaitu kegiatan usaha, di luar usaha, dan penghasilan komprehensif lain.

### **Penyusunan Laporan Laba Rugi Menurut Standar Akuntansi Keuangan**

Sebelum membahas mengenai Standar Akuntansi Keuangan, terlebih dahulu harus diketahui pengertian standar dan tujuannya. Standar merupakan ukuran atau tingkatan tertentu yang dipakai sebagai patokan. Standar dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memberlakukan suatu kejadian-kejadian dalam perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan merupakan standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang berisi tentang aturan-aturan mengenai pembuatan, penyusunan, hingga proses pencatatan, dan penyajian data-data akuntansi dengan tujuan laporan keuangan menjadi seragam dan mudah dipahami oleh pengguna. Dengan adanya standar, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam praktik dapat lebih mudah diselaraskan dan memberikan perbaikan hasil selaras yang memuaskan.

Laporan perhitungan laba rugi disusun untuk menyajikan informasi yang berguna untuk :

1. Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, apakah memperoleh laba atau rugi.
2. Memberikan informasi mengenai total pajak yang harus dibayarkan.
3. Menjadi bahan referensi untuk evaluasi pihak manajemen untuk menentukan langkah yang harus diambil di periode berikutnya
4. Menjadi sumber informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menentukan besaran biaya perusahaan
5. Membantu proses analisis usaha yang mampu mengukur perkembangan bisnis.
6. Menjadi acuan perusahaan dalam pengembangan bisnis dan untuk memperoleh laba yang terus meningkat
7. Membantu proses analisis strategi perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi bisnis yang telah diterapkan
8. Menjadi cerminan profil suatu bisnis bagi calon investor maupun kreditur yang akan melakukan transaksi bisnis

Dalam menyusun laporan laba rugi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Judul Laporan

Judul merupakan bagian teratas dari sebuah laporan. Judul dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan isi dan maksud dari laporan tersebut

Judul laporan laba rugi meliputi : nama perusahaan atau entitas, nama laporan yaitu laporan laba rugi, periode yang dicakup oleh laporan laba rugi tersebut.

## 2. Bagian Operasi

Bagian operasi adalah bagian yang melaporkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan.

- a. Bagian penjualan atau pendapatan. Subbagian yang menyajikan penjualan, diskonto, retur penjualan, harga, dan informasi lainnya yang berhubungan
- b. Bagian harga pokok penjualan. Subbagian yang memperlihatkan harga pokok barang yang dijual.
- c. Beban penjualan. Subbagian yang memperlihatkan daftar beban-beban yang berasal dari upaya perusahaan untuk melakukan penjualan.
- d. Beban administrasi atau umum. Subbagian yang melaporkan beban-beban administrasi dan umum.

## 3. Bagian Non Operasi

Bagian non operasi merupakan bagian yang melaporkan pendapatan dan beban perusahaan dari kegiatan tambahan perusahaan dan bukan kegiatan utama perusahaan.

Adapun subbagian utama dari pos-pos ini adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan dan keuntungan lain yang umumnya berupa nilai bersih dari beban yang terkait.
- b. Beban dan kerugian lain yang umumnya berupa nilai bersih dari setiap pendapatan yang berhubungan.

#### 4. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan pungutan yang diberlakukan pemerintah terhadap setiap kemampuan ekonomi yang diperoleh seseorang atau badan dalam menjalankan kewajiban sebagai warganegara. Pajak yang dikenakan terhadap laba yang diperoleh perusahaan disebut dengan pajak penghasilan.

Pada umumnya, laporan laba rugi disajikan dalam dua bentuk, yaitu :

##### 1. Single Step

Bentuk single-step adalah bentuk perhitungan laporan laba rugi dimana semua pendapatan dan keuntungan ditempatkan kebagian awal laporan laba rugi dan diikuti dengan seluruh beban serta kerugian yang masuk kedalam kategori

operasi. Selisih antara total pendapatan dan keuntungan dan total beban dan kerugian menghasilkan laba operasi.

Bentuk single step hanya menggunakan dua bagian klasifikasi besar, yaitu :

- a. Bagian pendapatan dan keuntungan.
- b. Bagian beban dan kerugian.

Pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan atau aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok beban.

Berikut contoh format laporan laba rugi *Single-Step* :

1. *Single Step*

**PT MAKMUR JAYA**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020**  
*(Single-Step)*

Penjualan barang	Rp	1.000.000,00
Pendapatan sewa	Rp	10.000,00
Pendapatan dividen	Rp	10.000,00
		-----
Total penghasilan	Rp	1.020.000,00
		-----
Beban pokok penjualan	Rp	600.000,00

Beban usaha	Rp	100.000,00
Beban bunga	Rp	15.000,00
Rugi kebakaran gedung	Rp	25.000,00
		<hr/>
Total beban	Rp	740.000,00
		<hr/>
Laba sebelum pajak	Rp	280.000,00
Pajak (15%)	Rp	42.000,00
		<hr/>
Penghasilan (laba) bersih	Rp	238.000,00

## 2. Multiple Step

Pada bentuk ini penghasilan bersih dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Pendapatan usaha dipisah dengan pendapatan non usaha dan beban usaha dipisah dengan beban non usaha. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas, yaitu kegiatan usaha, di luar usaha, dan penghasilan komprehensif lain.

Multiple step memberikan informasi yang lebih lengkap untuk keperluan analisis laporan keuangan dibandingkan single step. Bentuk ini cukup baik karena dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan terperinci aktivitas perusahaan.

Berikut contoh format laporan laba rugi *Multiple-Step*:

<b>PT MAKMUR JAYA</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2020</b>		
<i>(Multiple Step)</i>		
Penjualan Barang	Rp	1.000.000,00
Beban Pokok Penjualan	Rp	600.000,00
		<hr/>
Laba Kotor	Rp	400.000,00
Beban Usaha :		
Beban Pemasaran	Rp	25.000,00
Beban Administrasi-umum	Rp	75.000,00
		<hr/>
	Rp	100.000,00
		<hr/>
Laba Usaha	Rp	300.000,00
Pendapatan dan Beban di Luar Usaha :		
Pendapatan Sewa	Rp	10.000,00
Pendapatan Dividen	Rp	10.000,00
Beban Bunga	Rp	<u>(15.000,00)</u>
		<hr/>
	Rp	5.000,00
		<hr/>
Laba Sebelum Pos Luar Biasa	Rp	305.000,00
Pos Luar Biasa		

Rugi Kebakaran Gedung	Rp (25.000,00)
	<hr/>
Laba Sebelum Pajak	Rp 280.000,00
Pajak (15%)	Rp 42.000,00
	<hr/>
Penghasilan (laba) Bersih	Rp 238.000,00

Berdasarkan uraian bentuk-bentuk laporan laba rugi tersebut, bahwa Ikatan Akuntan Indonesia cenderung menyarankan penggunaan bentuk laporan laba rugi secara multiple step karena informasi yang disampaikan lebih detail karena memuat semua unsur yang dibutuhkan.

### **Pengertian dan Pengakuan Pendapatan**

Pendapatan sering disebut sebagai *revenue*. Pendapatan dan keuntungan atau laba merupakan komponen dari penghasilan. Untuk perusahaan pada umumnya pendapatan berasal dari kegiatan utama yang tercermin pada penjualan *output* (produk dan jasa) perusahaan, yang berarti dinyatakan dalam jumlah aliran masuk kotor (*gross inflows*). Sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang berasal dari usaha pokok.

Dalam pendapatan yang berasal dari usaha pokok ialah hasil pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari hasil kegiatan pokok usahanya. Dalam perusahaan

industri, pendapatan pokok adalah hasil dari usaha produksinya. Perusahaan dagang mempunyai pendapatan pokok yang berasal dari penjualan barang dagangnya. Sedangkan perusahaan jasa mempunyai pendapatan pokok dari penjualan jasanya.

## 2. Pendapatan yang berasal dari luar usaha pokok

Pendapatan diluar usaha meliputi semua aktiva yang didapat atau berkurangnya hutang-hutang dalam perusahaan. Pendapatan diluar usaha disebut juga dengan pendapatan lain-lain. Dalam pendapatan diluar usaha disebut juga dengan pendapatan lain-lain. Dalam pendapatan diluar usaha termasuk pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang serta dividen. Penyajian pendapatan dari luar usaha pokok perusahaan disajikan pada bagian tersendiri yang disebut dengan pendapatan dan laba dari luar usaha.

Hans Kartikahadi dkk mengemukakan bahwa : **“Penghasilan (*income*), adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”**<sup>3</sup>.

Pengertian pendapatan juga dikemukakan oleh IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan bahwa : **“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus**

---

<sup>3</sup> Hans Kartikahadidkk, **AkuntansiKeuanganberdasarkan SAK berbasis IFRS**, bukusat  
:SalembaEmpat, Jakarta Selatan, hal 186

**masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”<sup>4</sup>.**

Dari definisi tersebut menyatakan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan sehingga meningkatkan ekuitas perusahaan dengan penegasan bahwa ekuitas tersebut tidak berasal dari investasi pemilik atau kreditur.

Untuk lebih memahami definisi pendapatan secara mendalam, berikut pemaparan definisi pendapatan menurut para ahli yaitu Kusnadi mengemukakan bahwa **“Pendapatan adalah penambahan sejumlah aktiva yang juga berpengaruh dengan bertambahnya modal melalui penjualan barang dagang maupun pelayanan jasa kepada pihak lain dan bukan berasal dari penyertaan penambahan modal.”<sup>5</sup>** Menurut E. Kieso, et. al., **“Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode.”<sup>6</sup>**

Earl K. Stice, et. al., mengemukakan :

**Pendapatan (revenue) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya)(dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa,**

<sup>4</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Op.Cit.*, PSAK No 23, Paragraf 6, Seksi 23.2

<sup>5</sup>Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*, Edisi Keduapuluh satu: Salemba Empat, Jakarta, 2000, hal.19.

<sup>6</sup> Donald E. Kieso, et.al., *Intermediate Accounting, 10<sup>th</sup> Edition, Akuntansi Intermediate*, Alih Bahasa : Emil Salim, Buku Satu, Edisi Kesepuluh : Erlangga, Jakarta, 2002. hal. 153

**atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.<sup>7</sup>**

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep pendapatan yaitu proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dimulai dari proses pengolahan sumber daya berupa tenaga kerja, bahan baku, modal dan sebagainya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

### **Pengakuan pendapatan**

Pengakuan meliputi penggambaran dari suatu objek perkiraan baik dalam bentuk angka-angka maupun kata-kata dengan jumlah tertentu yang merupakan bagian dari jumlah keseluruhan dalam laporan keuangan.

Penghasilan meliputi pendapatan dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa disebut dengan sebutan pendapatan atau penjualan sedangkan beban meliputi beban atau kerugian yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Beban yang timbul dari aktivitas normal perusahaan meliputi Harga pokok penjualan, beban penjualan, beban administrasi dan umum. Disamping pendapatan dan beban terdapat unsur lainnya yaitu keuntungan dan kerugian yang bukan berasal dari aktivitas normal perusahaan. Keuntungan/kerugian ini dapat terjadi berulang-ulang atau hanya terjadi secara insidental saja.

---

<sup>7</sup> Earl K. Stice, et.al., *Intermediate Accounting*, 15<sup>th</sup> Edition, *Akuntansi Intermediate*, Buku Satu, EdisiLimabelas :SalembaEmpat, Jakarta, 2004. hal.230.

Keuntungan dan kerugian merupakan hal yang biasa dalam perusahaan dan diklasifikasikan sebagai pendapatan atau biaya lain-lain. Contoh dari jenis ini adalah keuntungan dari penjualan aktiva tetap, kerugian dari penjualan surat-surat berharga, kerugian akibat selisih kurs mata uang asing, dan lainnya. Sedangkan keuntungan dan kerugian yang terjadi yang bersifat insidental diklasifikasikan kedalam pos-pos luar biasa (extraordinary item). Contoh dari jenis ini seperti kerugian karena persediaan yang rusak akibat bencana alam, efek kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa :

**Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan tersebut namun bila ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih, atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban, dari pada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.<sup>8</sup>**

Dalam praktik ternyata masih ditemukan kesulitan dalam hal pengakuan pendapatan. Hal ini diakibatkan oleh kemajemukan aktivitas usaha. Untuk itu akuntansi telah menetapkan prinsip dasar untuk mengakui pendapatan yang dapat dijadikan sebagai acuan perusahaan untuk mengakui pendapatannya secara layak dan menerapkannya secara konsisten di awal dan akhir periode.

Pengakuan pendapatan haruslah didukung oleh bukti-bukti yang objektif. Sering menjadi masalah dalam pengakuan pendapatan adalah mencari satu dasar

---

<sup>8</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **PSAK 23**, Paragraf 33, Seksi 23.9

pengukuran yang objektif tentang kenaikan nilai dan didukung adanya bukti-bukti yang cukup, sehingga muncul pertanyaan pada titik mana selama proses terbentuknya pendapatan. Permasalahan tersebut mendasari kebiasaan di dalam praktik atau standar akuntansi bahwa prosedur yang dianut untuk mencatat pendapatan semestinya didasarkan pada konsep atau dasar yang jelas. Secara umum pendapatan diakui;

(1). Dasar Akrua (*accrual Basis*)

Dengan dasar ini pendapatan harus diakui dan dilaporkan selama kegiatan produksi, pada saat produk selesai, pada saat penjualan barang atau pada saat penagihan piutang.

1. Pendapatan diakui selama kegiatan produksi dalam hal sewa, bunga komisi dianggap diakui sebagai pendapatan berdasarkan perjanjian yang dibuat sebelumnya dari klaim kepada pelanggan.
2. Pendapatan diakui pada saat produk selesai dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan.

Ada beberapa syarat untuk mengakui pendapatan saat produk selesai :

- a. Harga jual dapat ditentukan dengan cukup tepat
- b. Tidak diperlakukan atau biaya pemasaran biaya yang material untuk menjual produk tersebut
- c. *Cost* produk sulit untuk ditemukan

- d. Satuan-satuan persediaan dapat saling ditukarkan (barang tidak terpengaruh oleh perubahan bentuk dan ukuran)

Pengakuan pendapatan dengan cara ini memerlukan penjelasan dan alasan yang kuat yang sesuai dengan keadaan.

3. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan merupakan dasar yang jelas dan objektif dari dasar pengakuan yang lain. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan didasarkan pada alasan yang mengarah pada pengertian dan konsep pendapatan
4. Pengakuan pendapatan pada saat kas diterima

Dalam hal ini terdapat ketidakpastian yang besar mengenai pengumpulan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa. Pengakuan pendapatan ditunda pada saat diterimanya kas. Oleh karena itu pendapatan baru diakui pada saat kas telah terkumpul. Ketidakpastian pengumpulan piutang tersebut biasanya terjadi karena belum ada hak atas barang sampai dilunasinya pembayaran.

## (2). Peristiwa Kritis (*critical Event Basis*)

Dalam metode ini, yang harus diperhatikan adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan. Kejadian tersebut dapat berupa :

- a. Pada saat penjualan, pengakuan pendapatan dilakukan pada saat kondisi sebagai berikut :
  1. Harga produk diketahui secara pasti
  2. Telah terjadi pertukaran barang dan barang telah dikirimkan kepada pembeli sehingga dapat diketahui biaya yang telah dikeluarkan
  3. Dari segi realisasi, penjualan tersebut dianggap sebagai kejadian penting
- b. Pada saat selesainya produksi, pengakuan atas dasar ini dianggap sesuai jika situasi pasar stabil dan harga komoditi juga stabil
- c. Pada saat pembayaran setelah dilakukan penjualan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 23, menyatakan bahwa pendapatan timbul dari peristiwa berikut :

- “1. Penjualan barang**
- 2. Penjualan jasa**
- 3. Penggunaan aktivitas perusahaan oleh pihak-pihak yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.”<sup>9</sup>**

#### **(1). Penjualan Barang**

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi :

---

<sup>9</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, **Ibid.**, Paragraf 01, Seksi. 23.1

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal<sup>10</sup>

## **(2). Penjualan Jasa**

Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini terpenuhi :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.<sup>11</sup>

## **(3). Penggunaan aktivitas perusahaan oleh pihak-pihak yang menghasilkan bunga, royalti, dividen**

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen harus diakui dengan dasar sebagai berikut :

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.

<sup>10</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, **Ibid.**,Paragraf 13, Seksi 23.4

<sup>11</sup>Ikatan Akuntan Indoensia, **Op.Cit.**,Paragraf 19, Seksi 23.6

- b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- c. Dalam metode biaya (*cost method*), dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.<sup>12</sup>

### **Pengertian dan Pengakuan Beban**

Beban biasa disebut dengan *expense*. Istilah beban dan biaya seringkali dianggap memiliki arti yang sama. Namun kenyataannya beban dan biaya berbeda. Biaya merupakan pengeluaran yang belum habis masa manfaatnya dan masih dibebankan pada periode berikutnya. Sedangkan beban adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan seluruhnya dibebankan pada periode berjalan.

Setiap perusahaan tentunya akan mengeluarkan beban untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Setiap beban yang dikeluarkan tentunya tergantung pada kegiatan dan ruang lingkup usaha suatu perusahaan. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasanya meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, dan aktiva tetap. Agar lebih jelas dipahami, berikut definisi beban menurut Soemarso bahwa **“Beban adalah aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan**

---

<sup>12</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Op.Cit.*, Paragraf 29, Seksi 23.8

atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.”<sup>13</sup>. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty juga mengemukakan bahwa “**Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.**”<sup>14</sup>. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa “**Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.**”<sup>15</sup>. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa beban adalah pengeluaran lewat arus kas keluar atau penurunan nilai manfaat yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

### **Pengakuan Beban**

Pengakuan beban terjadi pada saat beban tersebut dikeluarkan, berapa jumlahnya dan bagaimana hubungan beban yang dikeluarkan tersebut dalam kegiatan operasi perusahaan. Prinsip yang dipakai dalam hal pengakuan beban ialah prinsip matching. Prinsip matching adalah prinsip yang mempertemukan beban dengan pendapatan yang timbul karena beban tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan

---

<sup>13</sup> S. R. Soemarso, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta, 2013. hal.29

<sup>14</sup> Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliaty, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua : UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008, Hal 12.

<sup>15</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Op.Cit., **Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan**, Paragraf 70. hal.18

besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena beban harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan beban sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda maka pembebanan bebannya juga akan ditunda sampai saat diakuinya pendapatan. Hubungan antara pendapatan dengan beban dalam prinsip penandingan sangat erat hubungannya dengan metode *accrual basis accounting* (akuntansi berbasis akrual/waktu) atau yang sering disebut juga dengan *accrual basis*, dimana pendapatan dapat diakui tanpa harus disertai dengan adanya penerimaan kas. Pengakuan beban menggunakan metode *accrual basis*, yaitu ditetapkan berdasarkan kontrak dengan masa manfaatnya. Konsep *accrual basis* beban tidak berbeda jauh dengan konsep *accrual basis* pada pendapatan. Dalam konsep *accrual basis* dibutuhkan pengawasan beban yang memiliki sistem atau prosedur yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti semua beban yang dikeluarkan yang ada hubungannya dengan aktivitas perusahaan yang sedang dikerjakan. Kelebihan dari metode *accrual basis* yaitu bisa disebut sebagai metode yang baik dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu, metode *accrual basis* lebih diterima dan dijadikan sebagai kebijakan akuntansi entitas secara umum, terutama perusahaan berskala besar karena konsepnya lebih mencerminkan laporan sumber daya ekonomi (laporan keuangan) perusahaan yang sebenarnya (wajar). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia **“Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang**

**berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.<sup>16</sup>**

Pengakuan beban diukur dan dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah :

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh.
3. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis.
4. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat

---

<sup>16</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.**, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf 94. hal.23

ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.

Beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti apabila timbul kewajiban akibat garansi produk.

Penilaian aktiva dan hutang dapat dinilai berdasarkan penilaian aktiva yang dapat diukur atas dasar jumlah rupiah. Sehingga pengukuran dasar biaya dapat didasarkan pada :

1. Biaya historis, merupakan jumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan aktiva. Biaya yang diukur atas biaya historis untuk jenis aktiva seperti :gedung, peralatan, dan sebagainya.
2. Biaya pengganti, merupakan biaya yang digunakan untuk memperoleh aktiva yang sejenis dalam kondisi yang sama, suatu entitas memperlihatkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan. Contohnya:penilaian untuk persediaan.
3. Setara kas, yaitu sebesar kas atau nilai setara kas berdasarkan harga pasar yang timbul pada transaksi normal.

Dalam hubungannya dengan jenis usaha perusahaan, beban dapat digolongkan menjadi :

1. Beban usaha, merupakan pengorbanan yang berhubungan langsung dengan beban usaha.

Beban usaha adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha pokok.

Dalam laporan laba rugi, beban usaha mencakup :

Beban penjualan, yaitu beban yang dikeluarkan dalam rangka kegiatan penjualan. Seperti biaya gaji bagian penjualan, biaya iklan, dan sebagainya.

Beban administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya yang digunakan dalam administrasi perusahaan serta biaya-biaya lainnya yang harus dikeluarkan guna kepentingan dan kelancaran jalannya perusahaan secara keseluruhan. Seperti: beban gaji, beban penyusutan, dan lain-lain.

2. Beban lain, merupakan pengorbanan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan. Sebagai contoh lain adalah beban bunga bank atas pinjaman yang dilakukan, kerugian atas penjualan aktiva tetap, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa beban merupakan arus keluar atas penggunaan lain dari harta selama periode dari penyerahan atas produksi barang atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi utama perusahaan maupun non utama perusahaan. Beban yang berkaitan secara langsung

dengan proses dan untuk memperoleh pendapatan harus diakui pada saat beban tersebut dimanfaatkan. Beban diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

1. Adanya penurunan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan
2. Adanya proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa
3. Adanya kewajiban perusahaan terhadap karyawan misalnya pembayaran gaji dan upah
4. Adanya kewajiban perusahaan tanpa diiringi dengan perolehan aktiva, misalnya garansi produk dan pembayaran bunga pinjaman

Dalam pengakuan dan pengukuran beban, prinsip yang dipakai ialah prinsip mencocokkan (*Matching Principle*). Prinsip matching merupakan prinsip akuntansi bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui ketika pendapatan terkait diakui. Tujuannya adalah untuk menyajikan secara akurat laba bersih untuk periode akuntansi dan menghindari salah saji pendapatan selama periode tersebut. Agar lebih jelas untuk dipahami, berikut penjelasan definisi prinsip *matching* menurut Anis Chariri dan Imam Ghozali :**“prinsip *matching* merupakan prinsip yang dimaksudkan untuk mencari dasar hubungan yang tepat dan rasional antara pendapatan dan biaya.”**<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Anis Chariri dan Imam Ghozali, Teori Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hal.282

## **Pengertian dan Pengakuan Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Indikator keberhasilan suatu perusahaan atau badan usaha ialah kemampuan menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin mencerminkan prestasi suatu perusahaan atau badan usaha. Dimana nantinya laba dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Dwi Martani **“Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah financial (uang) dari asetnetto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi asetneto pada awal periode.<sup>18</sup>** Selain itu, Suwardjono mengemukakan bahwa **“Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).<sup>19</sup>** Menurut Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan mengemukakan bahwa **“Income adalah perubahan dalam modal dari satu kesatuan usaha antara dua titik waktu yang berbeda, kecuali perubahan yang disebabkan karena investasi oleh dan**

---

<sup>18</sup>Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2012.hal. 113

<sup>19</sup>Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan* : BPF, Yogyakarta, 2008. hal. 464

**distribusi kepada pemilik, dimana *capital* dinyatakan dalam nilai dan didasarkan pada skala tertentu.”<sup>20</sup>**

Terdapat dua konsep cakupan laba dalam menentukan besarnya laba, yaitu :

1. Konsep all inclusive

Konsep all inclusive memasukkan semua akibat dari transaksi, peristiwa dan keadaan terhadap modal pada suatu periode yang bukan dari setoran dan dianut distribusikan pada pemilik dalam laporan laba rugi.

Dalam konsep ini, cakupan laba meliputi semua perubahan dan kenaikan net aset selama periode tertentu, kecuali yang diakibatkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik

2. Konsep current operating

Konsep *current operating* dalam penyusunan laporan laba rugi hanya memasukkan hal-hal yang operasional dan sering terjadi saja. Pos-pos yang tidak operasional dan jarang terjadi disebut pos luar biasa dikelompokkan ke dalam laporan laba ditahan (*retained earning statement*) dan tidak masuk dalam laporan laba rugi. Konsep ini relevan dengan kepentingan manajemen sebagai pengukur efisiensi, yaitu berkaitan dengan pemanfaatan semua input dan sumber daya yang digunakan dalam rangka menghasilkan laba.

---

<sup>20</sup>Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama :Universitas HKBP Nommensen. hal. 228



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa **“Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diulangi.”**<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk dalam mengakui pendapatan dan beban. Dengan demikian laporan laba rugi yang disusun sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

---

<sup>21</sup> Bogdan dan Taylor, **Prosedur Penelitian**:Rineka Cipta, Jakarta, 2012. hal.4

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dimulai sejak Desember 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber utamanya melainkan berdasarkan informasi yang sudah ada sebelumnya dan biasanya didapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, catatan internal organisasi, jurnal, laporan, hingga berbagai situs terkait informasi yang dicari. Data dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, untuk periode tahun 2016 – 2019 yang bersumber dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat dan mengkaji informasi yang dimiliki perusahaan sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini. Data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi PT. Telekomunikasi Indonesia yaitu [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id).

## **Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan di-manage untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan komparatif.

### **1. Metode Analisis Deskriptif**

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif dipakai pada saat menganalisa laporan laba rugi PT Telekomunikasi dari tahun 2016-2019

### **2. Metode Analisis Komparatif**

Metode analisis komparatif merupakan metode analisis data dengan cara mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini metode analisis komparatif digunakan pada saat menganalisis data unsure laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dengan cara membandingkan

antara metode pengakuan pendapatan dengan beban berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan terhadap prinsip *matching* yang diterapkan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi perusahaan yang diteliti sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.